

## **PROSES PEMBELAJARAN BERBASIS ONLINE PADA SISWA KELAS TINGGI DI MASA PANDEMI COVID-19**

**Khusnul Khotimah<sup>1</sup> dan Andi Prastowo<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia  
Email: [husnulhuznul0@gmail.com](mailto:husnulhuznul0@gmail.com)

<sup>2</sup> Institut Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia  
Email: [anditarbiyah@gmail.com](mailto:anditarbiyah@gmail.com)

---

Submit : **30/10/2020** | Review : **19/11/2020** s.d **02/12/2020** | Publish : **06/04/2021**

---

### **Abstract**

*Dissemination of the Covid-19 pandemic has impacted various in human life sectors. One of the ones most influenced is field of education. This discussion intend to reveal about online-based learning process during the pandemic in high class at Daarul Huda Islamic Elementary School Tangerang city along with the obstacles that occur during online learning and what efforts can minimize these obstacles. Online learning used within this discuss is the use of existing applications on smartphones, laptops and computers. Qualitative approach with case study method used by researcher to solve this problem and by using a descriptive design conducted at the Daarul Huda Islamic Elementary School in Tangerang, involving 3 students and 3 teachers as informants. Data collection was obtained based on observations and interview carried out in a structured manner with question that have been compiled and linked and developed with related literature. This study show the results that online-based learning process at Daarul Huda Islamic Elementary School can run smoothly, but it is felt that most teachers and students are less effective than conventional face-to-face learning.*

**Keyword:** *Online Learning Process, High Class, Coronavirus disease 19.*

### **Pendahuluan**

Pembelajaran berbasis online merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan menggunakan bantuan dari internet dengan sistem yang *open source*.<sup>1</sup> Pembelajaran online (*daring*) pada umumnya dapat dijalankan dengan

---

<sup>1</sup>Tian Belawati, *Pembelajaran Online*, Ke-2 (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2020) hal. 8.

memanfaatkan berbagai macam platform baik berupa video conference atau pun online teks. Pandemi covid-19 saat ini membuat pemerintah melalui kementerian Pendidikan dan kebudayaan untuk mendeklarasikan keputusannya terkait dengan sistem pembelajaran yang semulanya dilaksanakan di sekolah kini beralih untuk dilaksanakan di tempat tinggal masing-masing.

Belajar dari rumah pada saat ini sering disebut dengan istilah pembelajaran jarak jauh. Berdasarkan keputusan Menteri No 7 tahun 2020 pembelajaran jarak jauh merupakan kegiatan belajar dan mengajar yang dilaksanakan secara online menempuh berbagai macam media teknologi dan komunikasi. Pendidikan jarak jauh dilaksanakan dengan dukungan teknologi serta dukungan dari sumber belajar berupa fasilitas-fasilitas aplikasi yang tersedia.<sup>2</sup>

Teknologi informasi dan komunikasi merupakan komponen yang paling berpengaruh untuk mendukung terlaksananya proses pembelajaran online atau *learning from home*.<sup>3</sup> Pasalnya TIK

merupakan media penghubung interaksi dalam pembelajaran online dimana pendidik dan peserta didik dapat melakukan pembelajaran dengan lebih baik karena mereka dapat langsung menjalankan interaksi. Teknologi internet menjadi teknologi tepat guna yang dibekali kemudahan sarana yang dengan mudah untuk di jalankan dengan cepat. Jaringan internet merupakan layanan penting untuk semua bidang termasuk Pendidikan.

Lembaga Pendidikan tentunya memiliki tanggung jawab yang signifikan untuk tetap menyiapkan serta memfasilitasi dan memberikan pendidikan yang dapat membentuk siswa menjadi aktif, kreatif, inovatif, dan kompetitif walaupun dalam kondisi yang memang belum kondusif dikarenakan wabah covid-19. Salah satu usaha untuk mewujudkannya ialah seraya mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi sebagai alat bantu pendidik untuk melakukan proses pembelajaran dengan harapan mampu menghasilkan output yang lebih baik sesuai dengan perkembangan zaman.

Menyikapi permasalahan terkait dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, guru diharapkan mampu untuk memiliki pengetahuan terkait teknologi agar dapat melaksanakan proses pembelajaran berbasis online dengan bantuan media teknologi

<sup>2</sup> Hendri, "Pembelajaran Jarak Jauh Bisa Jadi Model Pendidikan Masa Depan," 2020, <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/pembelajaran-jarak-jauh-pjj-bisa-jadi-model-pendidikan-masa-depan>.

<sup>3</sup> Rajendra Gupta, "Impact of ICT in Distance Education and Teacher Perception Towards Knowledge of ICT Tools" 5, no. 1 (2017).

informasi dan komunikasi. Dengan memanfaatkan media TIK tersebut di harapan dapat memberikan kemudahan kepada peserta didik selama melakukan proses pembelajaran berlangsung.<sup>4</sup>

Media pembelajaran ialah sebuah perantara dan penghubung yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar agar peserta didik dapat memperkaya efektivitas dan efisiensi dari tujuan pembelajaran yang berupa alat, bahan maupun teknik.<sup>5</sup> Selain itu media pembelajaran merupakan salah satu elemen yang harus berkembang seiring dengan tuntutan dunia pendidikan yang kian berkembang cepat di Era industry ini. Bersamaan dengan perkembangan teknologi ini, maka media pembelajaran perlu dikembangkan dengan menggunakan sistem teknologi.

Dengan teknologi guru dapat lebih berinovasi melakukan proses pembelajaran, sehingga siswa dapat melakukan proses

pembelajaran dengan menyenangkan dan tidak mudah bosan. Menurut Darmawan lembaga-lembaga pendidikan sudah seharusnya mulai menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dan segera memperkenalkannya pada anggota masyarakat sekolah.<sup>6</sup> Hal tersebut sangatlah penting, dikarenakan ilmu pengetahuan akan dengan mudah dan cepat didapatkan peserta didik dengan lebih luas melalui teknologi informasi dan komunikasi.

Dari interview dengan salah satu narasumber yang dipilih, diketahui bahwa selama masa pandemi covid-19 seluruh guru baik wali kelas maupun guru muatan lokal sudah sepenuhnya dapat memanfaatkan media teknologi berupa penggunaan aplikasi-aplikasi yang tersedia pada *smartphone* untuk melakukan transfer ilmu. Namun dalam penerapannya tentu jauh dari kata maksimal dikarenakan banyaknya hambatan yang timbul di lapangan.

Berdasarkan penjelasan diatas, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu (1) Bagaimana proses pembelajaran online di Sekolah Dasar Islam Daarul Huda? (2) Hambatan apa yang terjadi ketika melangsungkan proses pembelajaran online? (3) Bagaimana upaya yang dapat dilakukan untuk membuat

<sup>4</sup> Nurhayatun Iis Hasana, & Sugihartoono, Tono, and Septian Raibowo, "Pengembangan Model Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis ICT Dalam Pembelajaran PJOK Pada Guru SD Negeri Se-Kecamatan Seluma," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani* 2, no. 1, (2021): 60-69,

<https://doi.org/10.33369/gymnastics>.

<sup>5</sup> Istiqomah Istiqomah et al., "Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Sparkol Videoscribe Untuk Meningkatkan Kemampuan 3N (Niteni, Nirokke, Nambahi)," *Community Empowerment* 6, no. 3, (n.d.): 464-471, <https://doi.org/10.31603/ce.4425>.

<sup>6</sup> Iman Nasrulloh and Ali Ismail, "Analisis Kebutuhan Pembelajaran Berbasis Ict" 3, no. 32 (2017): 28-32.

pembelajaran online dapat berjalan dengan efektif.

Tujuan penelitian dari rumusan masalah tersebut adalah untuk (1) Menjelaskan proses pembelajaran berbasis online peserta didik di kelas tinggi selama pandemi covid-19. (2) Menemukan hambatan yang terjadi saat proses pembelajaran online berlangsung (3) Menemukan upaya yang dapat mengatasi pembelajaran berbasis online agar berjalan efektif.

### **Bahan dan Metode**

Pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus dipilih penulis untuk melangsungkan penelitian ini. Studi kasus dilakukan secara tidak langsung (online) untuk mengetahui gambaran proses pembelajaran berbasis online dengan tujuan untuk mendapatkan tanggapan atas persoalan terkait yang berhubungan dengan apa, kapan, di mana, dan bagaimana.<sup>7</sup>

Penelitian ini di lakukan di Sekolah Dasar Islam Daarul Huda selama 2 minggu yang di mulai dari tanggal 17 sampai 30 september 2021. Subjek penelitian ini yaitu peserta didik kelas tinggi yang melalui proses pembelajaran secara online pada masa pandemi dengan karakteristik sebagai berikut: siswa kelas 4 yang berusia 10 tahun, siswa kelas 5 yang berusia 11 tahun dan siswa kelas 6 yang berusia 12 tahun. Berdasarkan karakteristik tersebut didapatkan 3 subjek yang dijadikan

informan ketiganya yaitu MR, NP dan AW. Serta didukung dengan 3 orang guru kelas 4, 5 dan 6 SDI Daarul Huda kota Tangerang. Pemilihan dilakukan secara random. Alasan pemilihan informan adalah karena mereka menjadi bagian yang tertimpak dampak secara langsung dari adanya keputusan baru mengenai metode pembelajaran online, sehingga realitasnya lebih nyata karena di rasakan langsung oleh mereka sehingga pengujinya pun lebih objektif.

Teknik observasi dan wawancara dipilih oleh penulis dalam pengumpulan datanya. Sebagaimana observasi yang dilakukan penulis yaitu dengan mengikuti kelas yang diadakan oleh wali kelas 5 melalui aplikasi zoom meeting untuk mengetahui langsung kejadian di lapangan, sedangkan wawancara yang dilakukan yaitu dengan menggunakan wawancara semi struktur kepada beberapa informan yang dipilih untuk menemukan informasi terkait dengan topik penelitian.

Data pada penelitian yang penulis buat yaitu berupa beberapa pertanyaan yang di kirimkan melalui aplikasi WhatsApp kepada informan. Agar proses wawancara berjalan dengan baik maka dibuat Pedoman wawancara yang berisi beberapa pertanyaan seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Pedoman Wawancara

<sup>7</sup> (Ismael Nurdin, Sri Hartati, 2019)

Subjek dan Objek Penelitian	Pertanyaan
Peserta didik dan Guru SDI Daarul Huda Kota Tangerang	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana proses pembelajaran daring di SDI Daarul Huda semenjak pandemi?</li> <li>2. Aplikasi apa saja yang digunakan dalam proses pembelajaran berbasis online</li> <li>3. Hambatan-hambatan apa saja yang terjadi selama proses pembelajaran online</li> </ol>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Upaya apa yang dapat dilakukan untuk meminimalisir hambatan tersebut?</li> </ol>

Model Miles and Huberman dipilih penulis untuk melakukan teknik analisis datanya. Tahap pertama pada teknik ini yaitu dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber yang relevan mengenai topik, selanjutnya data yang paling sesuai tersebut dipilih untuk diolah dan dijelaskan

dengan rinci agar kemudian dapat dilakukan ditarik kesimpulan.<sup>8</sup>

## Results/Hasil

Setelah melakukan penelitian secara tidak langsung di SD Islam Daarul melalui observasi tidak tatap muka yang dilakukan dengan penggunaan aplikasi zoom diketahui bahwa sepanjang pembelajaran berjalan peserta didik kurang terlibat dalam proses belajar dikarenakan fokus dari pembelajaran hanya terletak pada penyampaian materi bukan pada pemahaman peserta didik. Sedangkan setelah observasi selama pembelajaran maka penulis melanjutkan untuk melangsungkan wawancara bersama guru dan peserta didik untuk memafhami bagaimana proses pembelajaran online, hambatan serta upaya yang dapat dilakukan untuk meminimalisir hambatan tersebut secara lebih lanjut. Sebagaimana hasil wawancara didapatkan sebagai berikut:

Proses belajar merupakan proses terjadinya kegiatan dimana terdapat transfer ilmu dari pendidik kepada peserta didik. akan tetapi di masa pandemi ini pembelajaran tidak dapat dilakukan secara

---

<sup>8</sup> Napaswati, "Analisis Situasi Pembelajaran IPA Fisika Dengan Metode Daring Di Tengah Wabah Covid-19," *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Terapannya* 3, no. 1 (2020): 6–12, <https://ejournals.umma.ac.id/index.php/karts/article/view/546>.

langsung sehingga guru sebagai tenaga pendidik harus dapat membuat proses pembelajaran tetap berlangsung semaksimal mungkin, misalnya yaitu dengan menggunakan media pembelajaran online.

Hasil wawancara dengan guru wali kelas 4 didapatkan informasi bahwa pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi secara keseluruhan menggunakan pembelajaran berbasis online karena mengikuti arahan dari pemerintah yang tidak memperbolehkan adanya pembelajaran tatap muka di sekolah". Selanjutnya peneliti juga mewawancarai informan guru kelas 5 mengenai aplikasi yang digunakan selama pembelajaran online. Menurutnya aplikasi yang digunakan oleh guru-guru dalam menunjang terlaksananya pembelajaran online yaitu dengan menggunakan aplikasi WhatsApp, Classroom, Google form, Zoom dan YouTube dengan media power point"

Selanjutnya peneliti juga menanyakan seputar apa saja kendala-kendala yang terjadi selama pembelajaran online berlangsung. Perwakilan dari guru kelas 6 menjawab bahwa "Sebenarnya pembelajaran daring ini mudah-mudah sulit. Mudahnya guru lebih fleksibel dalam memberikan materi, sulitnya guru tidak bisa mengontrol bagaimana perkembangan sikap dan pengetahuan anak. Karena dalam

pembelajaran daring guru hanya melihat hasil bukan proses yang dilalui anak-anak selain itu kadang anak-anak itu tidak bisa bertanggung jawab dan disiplin dengan apa yang menjadi tanggung jawabnya". Terakhir peneliti menanyakan perihal upaya yang dapat dilakukan guna meminimalisir hambatan-hambatan tersebut. Informan guru kelas 6 mengatakan bahwa untuk meminimalisir hal tersebut perlu adanya fasilitas-fasilitas yang lebih mumpuni dari sekolah. Membuat pembelajaran lebih berinovatif.

Selain melakukan wawancara dengan guru, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa perwakilan dari peserta didik kelas 4, 5, dan 6 terkait dengan bagaimana pembelajaran online yang dilakukan selama pembelajaran. Informan-ifoman tersebut mengatakan bahwa: Informan 1: "Kurang fokus dalam memahami pembelajaran". Informan 2: "Bosen, lebih suka di sekolah bertemu teman". Informan 3: "Kurang fokus dan tidak bisa serius belajar"

Dari beberapa pendapat informan-informan yang sudah di wawancara dapat kita simpulkan bahwa hambatan yang terjadi pada saat proses pembelajaran online berlangsung sangat berfariasi. Akan tetapi yang paling mendomin adalah karena kurangnya keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung melalui tatapmata yang dilakukan

menggunakan aplikasi zoom. Berdasarkan hasil observasi menurut peneliti peserta didik kurang ikut andil dalam proses pembelajaran karena pembelajaran hanya dominan pada guru. Sebagaimana pendapat informan guru kelas 6 yang mengatakan bahwa "Pembelajaran dominan pada guru karena kurangnya fasilitas yang diberikan sekolah sehingga guru mengejar waktu untuk menyelesaikan materi pembelajaran".

## Discussion

### Proses pembelajaran berbasis online

Proses pembelajaran di satuan Pendidikan dilaksanakan dengan cara yang menyenangkan, menantang, menginspirasi, dan memotifasi agar dapat menggerakkan peserta didik untuk dapat ikut berperan sehingga dapat terlibat aktif dalam kegiatan yang cocok dengan bidang kesukaan dan talenta yang dimilikinya berdasarkan perkembangan psikologis.<sup>9</sup> Secara umum langkah-langkah pembelajaran terdiri dari tiga tahapan yaitu pembukaan yang terdiri dari (salam, absensi, apresiasi, pengantar materi dan motivasi awal), kegiatan utama yang terdiri dari (mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengomunikasikan) dan yang

terakhir yaitu penutup yang terdiri dari (simpulan, pengayaan, dan motivasi akhir).

Menurut Flinders University, pembelajaran online memiliki ciri-ciri seperti *personal* dimana pembelajaran online diciptakan oleh diri sendiri sehingga siswa bebas menentukan bagaimana cara dia belajar, *structured*, *active* dengan perkembangan yang semakin modern guru dapat memilih beberapa media yang cocok digunakan agar pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang baik dan *Connective* adanya keterhubungan antara guru dan siswa.<sup>10</sup>

Model pembelajaran berbasis online yang dilakukan oleh Sekolah Dasar Islam Daarul huda sedikitnya sudah mengacu pada model-model pembelajaran online seperti *blended learning*, *drill and practis*, *website*, *game* dan *tutorial*. Pada pelaksanaan model yang diterapkan tersebut SD Islam Daarul Huda menggunakan bantuan aplikasi-aplikasi yang tersedia di smartphone maupun komputer atau laptop seperti WhatsApps, Google Form, Google Classroom, Google Drive, Google Classroom dan Youtube dan zoom. Pemakaian aplikasi di atas pada hakikatnya telah menjalankan prinsip *e-learning* yang mana telah menjalankan pembelajaran dengan

<sup>9</sup> Dedi Mulyasa, *Pendidikan Bermutu Dan Berdaya Saing* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012).

<sup>10</sup> Cepi Riyana, "Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis Online," *Universitas Terbuka Tangerang Selatan*, 2015, 1–43.

*online teks, video conference audio dan visual.*<sup>11</sup>

Proses pembelajaran daring di SD Islam Darul Huda yaitu dimulai dari guru membuka kelas untuk mengabsennya melalui aplikasi WhatsApp dengan berupa link yang akan membawa peserta didik ke laman google form. Pada pembelajaran inti guru memanfaatkan aplikasi zoom untuk menjelaskan materi yang akan dipelajari sesuai dengan jadwalnya. Sebagai aplikasi pembelajaran zoom menyediakan fitur yang mendukung penggunanya untuk dapat berkomunikasi secara langsung melalui video *converence*, sehingga dengan menggunakan aplikasi zoom guru dapat menjelaskan pembelajaran kepada peserta didik melalui tatap mata.

Selama proses pembelajaran berlangsung guru selalu *merecord* pembelajaran yang nantinya akan di upload ke YouTube agar peserta didik dapat mendengarkan dan mengamatinya kembali apabila dirinya merasa kurang paham. Selain itu, hal tersebut juga menjadi solusi bagi mereka yang tidak bisa mengikuti pembelajaran secara tatap mata melalui aplikasi zoom dikarenakan tidak adanya perangkat yang dapat digunakan untuk belajar akibat orang tua yang bekerja. Tetapi secara keseluruhan oleh sebagian guru aplikasi zoom

ini dirasa sangat membantu guru selama proses pembelajaran online karena fitur yang disediakan dapat memudahkan guru. Pendapat tersebut sesuai dengan hasil penelitian terdahulu, dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa aplikasi zoom bagi guru dan peserta didik sangat memberikan manfaat di masa pandemi khususnya dalam proses belajar mengajar.<sup>12</sup>

Selanjutnya melalui aplikasi classroom guru memberikan tugas berupa latihan yang sudah dibuatnya sendiri maupun latihan yang sudah ada pada buku kegiatan peserta didik. Google Classroom merupakan aplikasi pembelajaran online yang mendukung semua lingkup Pendidikan mulai dari membagikan semua jenis file yang dapat digunakan pendidik untuk kegiatan belajar.<sup>13</sup> Pembelajaran online yang dilakukan menggunakan bantuan aplikasi classroom dapat bekerja efektif bagi guru dan peserta didik karena fitur ini dapat memberikan nilai secara langsung sehingga guru dapat langsung memberikan *feedback* kepada peserta didiknya setelah mereka melakukan

---

<sup>12</sup> Eko Kuntarto1, Muhammad & Sofwan2, and Nurlaili Mulyani, "Analisis Manfaat Penggunaan Aplikasi Zoom Dalam Pembelajaran Daring Bagi Guru Dan Siswa Di Sekolah Dasar" 7, no. 1 (2021).

<sup>13</sup> Maya & Mahitsa and Agung Mahardini, "Analisis Situasi Penggunaan Google Classroom Pada Pembelajaran Daring Fisika," *Jurnal Pendidikan Fisika*, 2020, <https://doi.org/10.24127/jpf.v8i2.3102>.

---

<sup>11</sup> Purim Marbun, "Desain Pembelajaran Online Pada Era Dan Pasca Covid-19" 12, no. 2 (2020): 129–42.

pembelajaran. Penjelasan tersebut tentunya searah dengan penelitian terdahulu yang dilakukan salamah terkait aplikasi google classroom sangat efektif untuk penyampaian materi dan pemberian tugas.<sup>14</sup>

### Hambatan pembelajaran online

Sekolah Dasar Islam daarul Huda tentunya sudah dapat menerapkan pembelajaran berbasis online dengan berbagai macam media yang ada serta sudah menggunakan model-model yang baik. Akan tetapi sebagian besar masih belum dapat berjalan dengan baik dikarenakan masih belum dapat sesuai dengan proses pembelajaran online sebagaimana peraturan permendikbud NO. 22 menjelaskan bahwa proses belajar harus diselenggarakan secara interaktif, inisiatif, menyenangkan, menantang, memotivasi, aktif dan menciptakan kemandirian.<sup>15</sup>

Selain itu pada prosesnya juga masih memiliki banyak sekali problematika. Sebagaimana menurut informan guru kelas 4 pelaksanaan pembelajaran berbasis online dikatakan belum efektif dilaksanakan di kelas empat karena masih ada beberapa anak yang menggunakan handphone orang tua sehingga ketika pembelajaran

berlangsung anak tidak dapat mengikuti pembelajaran. Temuan ini menunjukkan salah satu hambatan dari pembelajaran berbasis online yaitu menuntut ketersediaan perangkat, sehingga hal tersebut menjadi problem dalam pembelajaran.

Keterbatasan perangkat menjadi faktor penghambat pembelajaran dikarenakan pada saat proses pembelajaran berlangsung secara online maka proses dan kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir pun menggunakan sistem online. Maka bagi peserta didik yang tidak memiliki alat atau perangkat untuk melakukan pembelajaran akhirnya membuat mereka kesulitan untuk bergabung bersama teman dan gurunya untuk melakukan pembelajaran. Karena pada dasarnya pembelajaran online menuntut guru dan peserta didik untuk dapat memiliki sebuah media atau perangkat yang dapat membantu mereka dalam pembelajaran yaitu berupa smartphone, laptop maupun komputer. Temuan tersebut juga ternyata ditemukan oleh peneliti sebelumnya yang mengatakan sarana prasarana yang kurang memadai merupakan faktor utama dari ketidak efektifannya pembelajaran online.<sup>16</sup> Hal lain juga

<sup>14</sup> Wildatus Salamah, "Deskripsi Penggunaan Aplikasi Google Classroom Dalam Proses Pembelajaran" 4 (2020): 533–38.

<sup>15</sup> Kemdikbud, "Salinan Permendikbud 22 Tahun 2020," 2020, 1–174, <https://jdih.kemdikbud.go.id>.

<sup>16</sup> Briliannur C Dwi et al., "Analisis Keefektifan Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19," *Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2, no. 1 (2020).

dikatakan oleh peneliti sebelumnya, menurut Asmuni keterbatasan fasilitas pendukung dan akses jaringan internet menjadi salah satu kendala yang sangat signifikan dalam pembelajaran online di masa pandemi ini.<sup>17</sup> Dengan demikian maka keterbatasan perangkat memang menjadi kendala dalam pembelajaran berbasis online.

Berdasarkan hambatan yang ada tersebut maka menimbulkan beberapa masalah dalam pembelajaran online yaitu kurang maksimalnya keterlibatan peserta didik. Sebagaimana hasil wawancara dengan informan guru kelas 5 beliau mengatakan bahwa selama proses pembelajaran berlangsung melalui aplikasi zoom peserta didik hanya menyimak apa yang di jelaskan oleh guru. Selain itu guru pun juga hanya fokus pada penyampaian materi dibandingkan dengan keberhasilan pemahaman peserta didik. Dimana hal tersebut disebabkan karena kurangnya waktu pelaksanaan pembelajaran yang hanya dilakukan selama 30 menit hingga akhirnya membuat pembelajaran hanya terjadi dengan komunikasi yang didominasi oleh satu arah yakni dari guru saja.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Prawanti bahwa salah satu kelemahan dari

pembelajaran daring adalah dari awal sampai akhir belajar peserta didik kurang ikut andil dalam proses belajar. Hal tersebut ditunjukan dari hasil penelitiannya yang mana setengahnya 50% peserta didik kurang aktif untuk berpartisipasi selama pembelajaran.<sup>18</sup>

Dengan demikian faktor tersebut menjadikan pembelajaran dirasakan kurang maksimal karena guru tidak bisa memantau secara langsung perkembangan peserta didik yang sudah paham dan belum. Selain itu kurangnya disiplin juga menghambat peserta didik dalam menyelesaikan tanggung jawabnya. Disisi lain tingkat antusias belajar peserta didik juga dapat memicu keefektifan pembelajaran berbasis online mengingat kebiasaan belajar tatap muka di sekolah yang masih melekat dalam diri peserta didik sehingga membuat mereka tidak jarang merasa jemu atau bosan, hingga membuat mereka menjadi moody dan kadang abaikan tugas yang diberikan oleh guru sehingga menyalahgunakan kepercayaan yang diberikan.

Akan tetapi temuan penelitian ini menunjukan bahwa kelebihan pembelajaran daring pada siswa di sekolah dasar adalah pembelajaran menjadi lebih praktis,

<sup>17</sup> Asmuni, "Problematika Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Dan Solusi Pemecahannya," *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan* 7, no. 4 (2020): 281-88.

<sup>18</sup> Lia Titi & Prawanti and Woro Sumarni, "Kendala Pembelajaran Daring Selama Pandemic Covid-19," in *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, 2020, 286-91.

maksudnya adalah pembelajaran dapat dilakukan dengan santai dan pemberian tugas juga dapat dilakukan setiap saat begitupun dengan penyerahan tugas yang dapat menyesuaikan sehingga tugas dapat diserahkan setiap saat. Pembelajaran lebih fleksibel dapat dilaksanakan kapanpun dan dimanapun sehingga peserta didik dapat mengatur waktu belajarnya dengan nyaman, selain itu juga orang tua dapat membantu dan mengawasi anaknya untuk belajar setelah pekerjaan yang dimilikinya selesai. Paling utama adalah dapat meminimalisir waktu sehingga siswa dapat melakukan pembelajaran dimana saja tanpa harus berangkat ke sekolah.

Teknologi dapat memfasilitasi peserta didik untuk mengaksesnya kapan pun dan di mana pun. Dalam pembelajaran peserta didik dapat mengulang materi yang diberikan guru melalui video pembelajaran secara berulang. Jadi, peserta didik dapat mengulang pembelajaran apabila terdapat materi yang kurang jelas atau lupa. Peserta didik dan guru dapat megikuti perkembangan teknologi agar tetap *up to date* dan tidak ketinggalan zaman atau "gaptek". Dengan melek teknologi peserta didik dan guru dapat mengembangkan kreativitasnya dan juga mengasah skill yang dimilikinya. Hal tersebut dapat menjadikan pengalaman bagi peserta didik dan guru untuk berkreatifitas dengan teknologi

tersebut.<sup>19</sup>

Ternyata temuan penelitian ini juga pernah di temukan oleh penelitian lain diantaranya Rahmawati yang menjelaskan tentang proses pembelajaran daring selama pandemi beserta faktor pendukung dan penghambatnya sehingga dalam penelitian tersebut diketahui bahwa proses pembelajaran daring dilakukan dengan menggunakan aplikasi WhatsApp grup dan Google Classroom.<sup>20</sup> Sedangkan yang menjadi faktor penghambat adalah kurangnya kemahiran guru dalam menjelaskan materi melalui aplikasi yang tersedia dan kurang memberikan motivasi kepada peserta didik serta hambatan dari orang tua yang berupa faktor ekonomi.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nimaz proses pembelajaran online selama pandemi dapat dijalankan oleh semua guru dengan menggunakan aplikasi yang tersedia akan tetapi pada hambatannya didapatkan bahwa adanya kendala pada tidak

---

<sup>19</sup> Abdul Latip, "Peran Literasi Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pada Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran* 1, no. 2 (2020), <https://doi.org/10.51878/edutech.v1i1.176>.

<sup>20</sup> Novi Rosita Rahmawati, & Rosida, Fatimatal Eva, and Farid Imam Kholidin, "Analisis Pembelajaran Daring Saat Pandemi Di Madrasah Ibtidaiyah," *Journal of Primary Education* 1, no. 2 (2020): 139–48, <https://doi.org/10.30762/sittah.v1i2.2487>.

semua peserta didik memiliki handphone dan kuota yang belum mencukupi untuk kebutuhan belajar.<sup>21</sup> Penelitian lain yang sejalan adalah Brilian Nur bahwa kurangnya fasilitas sarana prasarana dan ketidaksiapan edukasi teknologi mengakibatkan pembelajaran berbasis *E-Learning* menjadi tidak efektif.<sup>22</sup>

Akan tetapi penelitian yang dilakukan penulis tentunya memiliki sedikit perbedaan dengan penelitian-penelitian terdahulu, perbedaan tersebut diantaranya yaitu guru sudah dapat melakukan pembelajaran tatap muka melalui aplikasi zoom walaupun masih terbatas sehingga guru dapat melakukan pembelajaran secara langsung walaupun memang belum maksimal karena hanya terjadi komunikasi satu arah saja. Akan tetapi faktor-faktor pendukung maupun penghambat hampir sama dengan penelitian-penelitian sebelumnya dimana faktor utamanya adalah adanya keterbatasan perangkat yang dimiliki peserta didik sehingga proses pembelajaran menjadi kurang maksimal.

<sup>21</sup> Nimas Puspitasari, "Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan Masa Pandemi Covid-19 Pada Guru SD Negeri Dukuhwaru 01," *Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar Dan Keislaman* 11, no. 2 (2020): 170–86, <https://doi.org/10.31942/mgs.v11i2.3943>.

<sup>22</sup> Dwi et al., "Analisis Keefektifan Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19."

### **Upaya yang dapat dilakukan guru pada saat pembelajaran online**

Pembelajaran berbasis online tentunya menuntut setiap guru dan peserta didik untuk dapat mengoprasikan teknologi informasi dan komunikasi lebih baik lagi. Khususnya sebagai guru tentunya perlu memiliki kreatifitas dan inovasi dalam membuat pembelajaran lebih bermakna. Terlebih lagi di masa pandemi ini yang hampir 2 tahun peserta didik belajar dengan bantuan teknologi. Tentunya hal tersebut membuat pendidik atau guru perlu memiliki strategi khusus untuk melaksanakan pembelajaran supaya peserta didik dapat menyerap materi yang disampaikan dengan baik.

Namun karena belum terbiasa dengan hal-hal yang demikian itu maka sudah seharusnya guru mengupayakan untuk dapat menjalankan pembelajaran online. Hal-hal yang perlu diupayaka oleh guru saat pembelajaran online yaitu sebagai berikut: Pertama-tama, guru harus dapat memanfaatkan media teknologi dengan baik. Maksudnya adalah, karena pembelajaran berbasis online, maka guru dituntut untuk mampu memanfaatkan media teknologi yang ada untuk proses pembelajaran. Seperti halnya yang sudah dilakukan oeh guru-guru Sekolah Dasar Islam Daarul Huda. Karena dengan memanfaatkan media teknologi yang ada, guru dengan mudah

dapat mentransferkan materi kepada peserta didik.

Kedua, membuat sebuah pembelajaran online yang terencana, guna mengetahui keefektifan waktu yang cocok digunakan dalam pembelajaran online sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran online. Guru pun diharuskan membuat kurikulum darurat, selama pembelajaran online berlangsung. Dalam hal ini guru dapat mempersiapkan waktu pembelajaran agar tidak terlalu lama dan tidak lalu singkat, pembelajaran apa yang akan disampaikan, rencana pembelajaran seperti apa yang akan dilakukan agar menciptakan pembelajaran yang aktif dan inovatif, kemudian mengatur langkah pembelajaran yang lebih spesifik lagi.

Ketiga, membuat anak didik tetap berkonsentrasi, hal ini dilakukan dengan cara memberikan pembelajaran interaktif. Pembelajaran yang aktif dan menyenangkan tidak melulu dapat dilakukan jika melakukan pembelajaran tatap muka saja, tetapi pembelajaran online pun bisa menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Hal yang perlu dilakukan guru adalah dengan memberikan pembelajaran secara interaktif dengan berbagai macam Kuiz. Contoh aplikasi yang dapat digunakan untuk bermain Kuiz adalah aplikasi Quiziz. Aplikasi tersebut didesign dengan tampilan yang menarik, dan didukung

dengan adanya musik sehingga dalam mengerjakan Kuiz tersebut siswa dapat menikmatinya. Guru dapat menggunakan aplikasi ini ketika pembelajaran telah berakhir, dengan pemberian Kuiz ini diharapkan dapat membuat peserta didik menjadi tertantang untuk mengikuti pembelajaran dengan baik.

Keempat, mengajak orang tua untuk berkolaborasi dengan cara ikut andil dan aktif dalam membantu peserta didik dalam proses belajarnya. Peranan orang tua dalam hal pembelajaran online juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik, pasalnya orang tua adalah kunci dari suksesnya Pendidikan peserta didik di lingkungan rumah. Dalam hal ini bukan hanya guru yang harus memiliki strategi untuk membuat pembelajaran anak menjadi efektif. Orang tua juga harus memiliki strategi untuk dapat mendorong peserta didik mengeksplor bakat dan kreativitasnya di masa pandemi. Hal-hal yang dapat dilakukan orang tua untuk mendukung kreativitas anak adalah dengan cara memberikan waktu dan kepercayaan seluas-luasnya kepada mereka untuk dapat mengekspolrasi kemampuan yang dimilikinya baik dalam mengerjakan tugas maupun tidak. Selanjutnya orang tua perlu menjadi pembimbing dan pengarah apabila

anak meminta bantuan.<sup>23</sup> Selanjutnya untuk dapat membuat pembelajaran berbasis online dapat lebih efektif yaitu dengan selalu berkomunikasi baik untuk saling memberi kabar terkait perkembangan belajara anak selama pandemi.

### Kesimpulan

Proses pembelajaran yang terjadi di SD Islam Daarul Huda sejauh ini sudah berjalan lancar akan tetapi masih kurang sejalan dengan standar proses Pendidikan, di karenakan dalam proses pelaksanaannya kurang begitu efektif, pasalnya peraturan permendikbud No. 22 menjelaskan bahwa proses belajar harus diselenggarakan secara interaktif, inisiatif, menyenangkan, menantang, memotivasi, aktif dan menciptakan kemandirian. Akan tetapi berdasarkan pengamatan dilapangan hal tersebut justru malah tidak sejalan, banyak sekali faktor-faktor yang menyebabkan tidak terwujudnya standar proses pembelajaran selama pandemi ini

Hal tersebut dilandasi dengan beberapa faktor yang menjadi penghambat seperti, kurangnya kelancaran dalam berkomunikasi hingga mengakibatkan pembelajaran yang terjadi menjadi sulit di pahami.

<sup>23</sup> Khairul Huda and Erni Munastiwi, "Strategi Orang Tua Dalam Mengembangkan Bakat Dan Kreatifitas Di Era Pandemi Covid-19," *Jurnal Pendidikan Glasser*, 4, no. 2, (n.d.): 80-87.

Hambatan yang dirasakan oleh guru dan peserta didik selama pembelajaran daring terdapat dua kategori yakni secara teknis maupun non teknis. Permasalahan yang bersifat teknis meliputi kurangnya ketersediaan fasilitas yang menunjang untuk mendukung pembelajaran daring, jaringan yang terkadang tidak stabil. Sementara yang bersifat non teknis yaitu dari segi aktifitas atau cara pelaksanaan pembelajaran online. Pelaksanaan cenderung tidak efektif karena waktu pelaksanaan yang terlalu singkat dan arah komunikasi yang hanya didominasi satu arah, yakni dari guru ke peserta didik.

Beberapa problematika yang terjadi sebagaimana disebutkan diatas memiliki cara atau *alternative* tersendiri dalam penyelesaiannya, yang pertama untuk masalah kurangnya fasilitas maka Lembaga Pendidikan diharapkan dapat memenuhi fasilitas yang digunakan untuk keberlangsungan proses pembelajaran yaitu dengan membeli zoom berbayar. Untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan inovatif agar tidak hanya terjadi satu arah maka guru perlu menciptakan pembelajaran yang interaktif. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk membuat pembelajaran menjadi interaktif yaitu dengan memberikan kuiz setelah proses pembelajaran pada anak guna memberikan *feedback* selama

pembelajaran berlangsung. Dengan hal tersebut maka anak akan merasa tertantang untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. dalam pembelajaran online platfom yang dapat digunakan dalam pemberian kuiz berbentuk online yaitu dengan menggunakan aplikasi Quiziz yang sudah ada di browser dan dapat digunakan oleh semua kalangan.]

## Referensi

- Asmuni. "Problematika Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Dan Solusi Pemecahannya." *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan* 7, no. 4 (2020): 281–88.
- Belawati, Tian. *Pembelajaran Online*. Ke-2. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2020.
- Dr. Ismael Nurdin, Dra. Sri Hartati, M.Si. *Metodologi Penelitian Sosial*, 2019.
- Dwi, Briliannur C, Aisyah Amelia, Uswatun Hasanah, & Putra, Abdy Mahesha, and Rahman Hidayatur. "Analisis Keefektifan Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19." *Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2, no. 1 (2020).
- Gupta, Rajendra. "IMpact of ICT in Distance Education and Teacher Perception Towards Knowledge of ICT Tools" 5, no. 1 (2017).
- Hasana, Nurhayatun lis, & Sugihartoono, Tono, and Septian Raibowo. "Pengembangan Model Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis ICT Dalam Pembelajaran PJOK Pada Guru SD Negeri Se-Kecamatan Seluma." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani* 2, no. 1, (2021): 60-69,. <https://doi.org/10.33369/gymnastics>.
- Hendri. "Pembelajaran Jarak Jauh Bisa Jadi Model Penididikan Masa Depan," 2020. <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/pembelajaran-jarak-jauh-pjj-bisa-jadi-model-pendidikan-masa-depan>.
- Huda, Khairul, and Erni Munastiwi. "Strategi Orang Tua Dalam Mengembangkan Bakat Dan Kreatifitas Di Era Pandemi Covid-19." *Jurnal Pendidikan Glasser*, 4, no. 2, (n.d.): 80-87.
- Istiqomah, Istiqomah, Denik Agustito, Fitria Sulistyowati, Rika & Yuliani, and Muhammad Irsyad. "Pelatihan Pengembangan Media

- Pembelajaran Berbasis Sparkol Videoscribe Untuk Meningkatkan Kemampuan 3N (Niteni, Nirokke, Nambahi)." *Community Empowerment* 6, no. 3, (n.d.): 464-471,. <https://doi.org/10.31603/ce.4425>.
- Kemdikbud. "Salinan Permendikbud 22 Tahun 2020," 2020, 1-174. <https://dih.kemdikbud.go.id>.
- Kuntarto1, Eko, Muhammad & Sofwan2, and Nurlaili Mulyani. "Analisis Manfaat Penggunaan Aplikasi Zoom Dalam Pembelajaran Daring Bagi Guru Dan Siswa Di Sekolah Dasar" 7, no. 1 (2021).
- Latip, Abdul. "Peran Literasi Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pada Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran* 1, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.51878/edutech.v1i1.176>.
- Mahitsa, Maya &, and Agung Mahardini. "Analisis Situasi Penggunaan Google Classroom Pada Pembelajaran Daring Fisika." *Jurnal Pendidikan Fisika*, 2020. <https://doi.org/10.24127/jpf.v8i2.3102>.
- Marbun, Purim. "Desain Pembelajaran Online Pada Era Dan Pasca Covid-19" 12, no. 2 (2020): 129–42.
- Mulyasa, Dedi. *Pendidikan Bermutu Dan Berdaya Saing*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Napaswati. "Analisis Situasi Pembelajaran IPA Fisika Dengan Metode Daring Di Tengah Wabah Covid-19." *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Terapannya* 3, no. 1 (2020): 6–12. <https://ejournals.umma.ac.id/index.php/karts/article/view/546>.
- Nasrulloh, Iman, and Ali Ismail. "Analisis Kebutuhan Pembelajaran Berbasis Ict" 3, no. 32 (2017): 28–32.
- Prawanti, Lia Titi &, and Woro Sumarni. "Kendala Pembelajaran Daring Selama Pandemic Covid-19." In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, 286–91, 2020.
- Puspitasari, Nimas. "Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan Masa Pandemi Covid-19 Pada Guru SD Negeri Dukuhwaru 01." *Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar Dan Keislaman* 11, no. 2 (2020): 170–86. <https://doi.org/10.31942/mgs.v11i2.3943>.

- Rahmawati, Novi Rosita, & Rosida, Fatimatul Eva, and Farid Imam Kholidin. "Analisis Pembelajaran Daring Saat Pandemi Di Madrasah Ibtidaiyah." *Journal of Primary Education* 1, no. 2 (2020): 139–48. <https://doi.org/10.30762/sittah.v1i2.2487>.
- Riyana, Cepi. "Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis Online." *Universitas Terbuka Tangerang Selatan*, 2015, 1–43.
- Salamah, Wildatus. "Deskripsi Penggunaan Aplikasi Google Classroom Dalam Proses Pembelajaran" 4 (2020): 533–38.